

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara , observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, sehingga selama wawancara berlangsung ini suasananya santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah tanpa mengganggu aktivitas subjek dan pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung. Observasi yang dilaksanakan juga observasi partisipan agar peneliti dapat memaknai setiap peristiwa yang diamati.

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh peneliti:

SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek merupakan sekolah menengah pertama yang berada di dalam yayasan ma'arif NU bersama MI Ngadirejo. Sekolah ini mengedepankan ajaran *Aswaja*, karenanya pengajaran syari'at-syari'at Islam sangat ditekankan di sekolah khususnya pembelajaran Agama Islam. Sekolah ini terletak di desa Ngadirejo kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, umumnya siswa di sekolah ini berasal dari masyarakat sekitar

lingkungan sekolah tersebut. SMP Al Ikhsan diminati karena memiliki lokasi yang mudah untuk dijangkau.¹

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Siswa di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek

Guru PAI selain memiliki kewajiban mengisi pembelajaran di kelas yang diisi dengan nilai-nilai kognitif semata, tetapi bagaimana siswa-siswanya diluar jam pelajarannya bisa mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pelajaran. Pelajaran Agama yang telah diperoleh idealnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa, baik tercermin dari perilaku siswa dan bagaimana siswa tersebut menjalankan syariat Islam dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang ditetapkan. Perintah yang setiap hari harus dilaksanakan adalah melakukan ibadah, tentu ibadah yang wajib dilakukan setiap hari adalah ibadah salat 5 waktu. Bimbingan guru PAI tidak hanya terbatas pada nilai kognitif siswa di kelas, tetapi bagaimana ketertiban/kedisiplinan ibadah salat siswa.

Di sekolah yang paling mengenal karakter siswa adalah guru dan bagaimana sikapnya dalam pembelajaran, maka guru yang paling mengerti kondisi siswa. Tentunya peran kepala sekolah juga turut memegang andil, guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa harus di dukung oleh seluruh pihak sekolah. Karena siswa-

¹ Hasil dokumentasi di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek tanggal 19 April 2019.

siswa di SMP Al Ikhsan dulunya tidak memiliki dasar Agama yang baik. Ada siswa yang dulunya berasal dari sekolah dasar umum dan beberapa tidak mengikuti madrasah diniyah di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan guru PAI di SMP Al Ikhsan sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan tidak menggunakan strategi dan metode yang monoton saja. Siswa di usahakan aktif dalam pembelajaran, agar guru PAI dapat mengontrol hasil pembelajarannya ketika penyampaian materi berlangsung. Pemberian nasihat dan petuah maupun motivasi selalu diselipkan dalam pembelajaran PAI, ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan pelajaran yang di dapatkan. Tidak hanya pembelajaran yang dilihat dari nilai kognitif saja.²

Kualitas pembelajaran PAI juga akan berdampak besar pada pemahaman materi para siswa yang secara langsung akan berdampak pada pengaplikasian atau pengamalan pembelajaran yang telah diajarkan.

Ibadah salat yang dilakukan atau diterapkan siswa selama di sekolah adalah salat dhuha dan salat duhur karena waktunya memungkinkan dilaksanakan selama siswa berada di lingkungan sekolah. Menurut pemaparan Ibu Masfiatul Muna selaku guru PAI di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

“Salat yang memungkinkan dilaksanakan siswa selama disekolah adalah ibadah salat dhuha dan salat dhuhur, karena waktu siswa selama disekolah hanya bisa melakukan kedua salat tersebut. Meski yang wajib dilaksanakan adalah salat dhuhur, tetapi melaksanakan

² Hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 18 April 2019 pukul 09.00.

salat dhuha juga sangat penting untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa disini. Biasanya disekolah saat awal masuk atau kelas VII biasanya diadakan pembenahan bacaan dan gerakan salat, itu yang merupakan program yang diunggulkan. Serta setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama akan membaca surat-surat juz 30 dan di hari jumat pagi akan dilaksanakan pembacaan tahlil bersama-sama”.³

Salat dhuha dan dhuhur dilakukan secara berjamaah di masjid sekolah dengan tertib oleh seluruh siswa dan guru-guru yang ada serta staf-staf administrasi tata usaha. Jadwal salat dhuha dilaksanakan pukul 06.45, yakni pada jam pelajaran kedua dan salat dhuhur dilaksanakan pukul 12.30, yakni sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII yang bernama Silviana Putri sebagai penguat data, peneliti bertanya mengenai pelaksanaan ibadah salat selama di sekolah:

“Di sekolah biasanya kami melaksanakan salat dhuha dan dhuhur, salatnya berjamaah di masjid. Kalau salat dhuha jam 7.45 dan salat dhuhur jam 12.30, biasanya jika sdah terdengar adzan langsung diakhiri pelajaran dan langsung antri wudhu”.⁴

Untuk teknis pelaksanaan ibadah salat di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek semuanya telah tersusun rapi sesuai jadwalnya. Mulai dari waktu pelaksanaan, muazin, imam salat serta piket kebersihan maushola di sekolah sudah tertata rapi.

Sekolah sudah memfasilitasi program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter islami. Program itu

³ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek, Tanggal 17 April 2019, Pukul 09.45 WIB.

⁴ Wawancara dengan Silviana Putri selaku siswa kelas VIII SMP AL Ikhsan Pogalan Trenggalek, Tanggal 17 April 2019, Jam 10.15 WIB.

dilaksanakan oleh siswa dengan bimbingan serta pengawasan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah mewajibkan siswa untuk berada di sekolah sampai sore hari, sehingga pengawasan guru untuk melihat kedisiplinan salat siswa bertambah untuk melaksanakan salat ashar juga.

Seperti penjelasan Ibu Masfiatul Muna bahwa pelaksanaan ibadah salat di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek secara teknis telah tersusun rapi.

“Salat dhuha dilaksanakan pada jam pelajaran kedua yakni pukul 07.40 dan salat dhuhur sebelum siswa pulang yakni pukul 12.30, ada jadwal siswa yang melaksanakan adzan dan dilanjutkan dengan pujian. Siswa yang menjadi muazin diambil perwakilan setiap kelas. Siswa lainnya berwudhu kemudian bersama-sama melakukan pujian sejenak dan dilanjutkan dengan salat berjamaah. Semua ini diharapkan akan menambah membentuk tanggung jawab para siswa, karena semuanya sudah terjadwal maka semua wajib melaksanakan. Untuk membangun disiplin solat, siswa diberi tanggungjawab menjadi imam salat berjamaah. Siswa yang dirasa mumpuni untuk menjadi imam sengaja dipilih untuk menjaga semangat ibadah siswa lainnya, guru akan mendampingi di belakang”.⁵

Kedisiplinan ibadah salat siswa tumbuh karena adanya semangat melaksanakannya. Semangat tumbuh seiring dengan pembiasaan atau aktivitas yang dilakukannya setiap hari, dari solat dengan terbiasa akan muncul rasa cinta terhadap ibadah salat tersebut. Sehingga akan muncul pada dirinya bahwa ibadah yang dilakukannya setiap hari itu adalah sebuah kebutuhannya, kemudian kebutuhan itu harus terpenuhi setiap harinya.

⁵ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 04 Maret 2019.

Paling penting dalam pendidikan tidak hanya berpusat pada kemampuan guru dalam berceramah dalam menyampaikan materi, menasehati dan memberi motivasi. Guru harus memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa, dalam peningkatan disiplin ibadah salat, siswa akan lebih tergerak untuk melaksanakan salat dengan kesadaran dari hatinya apabila diiringi dengan contoh gurunya melaksanakan salat tepat waktu.

Guru PAI tidak hanya memberikan nasihat dan teguran untuk membentuk kedisiplinan salat siswa, tetapi guru memberikan contoh atau suri tauladan pada siswa. Guru di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek juga diwajibkan mengikuti salat berjamaah, ini bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik bagi para siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Masfiatul Muna:

“Semua guru di SMP Al-Ikhsan diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah di masjid sekolah, biasanya kami mengikuti salat berjamaah bersamaan dengan para siswa. Kalau kondisi tidak memungkinkan biasanya salat berjamaah sesusah siswa. Karena biasanya siswa perlu dikontrol ketertibannya, supaya tidak ada siswa yang gaduh atau mengulur-ulur waktu salat. Dan yang terpenting guru mencontohkan salat berjamaah, guru tidak hanya memberikan nasihat berupa perkataan selama di kelas ataupun diluar kelas tapi langsung memberi contoh nyata yang seharusnya bisa ditiru oleh siswa. Bisa dilihat bahwa tingkat kedisiplinan ibadah salat siswa disini sudah lumayan baik, kalau terdengar adzan dan masuk jam salat siswa akan mengantri berwudlu. Walaupun ada beberapa siswa yang teledor atau mengulur-ulur waktu, biasanya bapak ibu guru yang paling dekat langsung menegur dan mengarahkannya untuk segera wudhu dan mengikuti pujian bersama sebelum salat berjamaah”.⁶

Karena tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan salat sudah baik, hal ini juga tidak lepas arahan dan bimbingan guru Pendidikan Agama

⁶ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 04 Maret 2019.

Islam yang berkewajiban membimbing siswa untuk menaati ajaran agama. Guru PAI haruslah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan serta menjaga kedisiplinan ibadah salat siswa agar terbib dalam melaksanakannya.

Strategi disini digunakan untuk merencanakan program, pelaksanaan program secara nyata dan evaluasi bagaimana hasilnya setelah diterapkan pada siswa. Agar program tersebut setelah di evaluasi bisa di ubah dengan inovasi yang diharapkan bisa lebih optimal dampaknya pada siswa.

Ibu Masfiatul Muna juga memaparkan beberapa strategi atau kiat-kiat khusus yang biasanya di terapkan:

“Strategi khusus untuk meningkatkan disiplin ibadah salat siswa tentu harus dimiliki guru, khususnya untuk guru yang mengajar pelajaran Agama Islam. Biasanya dengan kerjasama dengan sekolah dengan membuat peraturan yang akan menunjang kiat-kiat yang dilakukan. Cara pertama yang sangat efektif untuk mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan salat adalah membuat absensi setiap kelas pada salat dhuha dan salat dhuhur, absensi ini akan dikontrol setiap minggu oleh guru wali kelas. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah tanpa ada udzur yang jelas, sudah pasti akan terkena masalah. Kedua yaitu memberikan sanksi bagi siswa yang tidak tetib salatnya tersebut, biasanya dengan memberikan nasihat dan teguran serta hukuman hukuman ringan seperti mengepel mushola dan membersihkan sampah yang berserakan. Ini diharapkan akan membuat siswa yang malas salat itu menjadi lebih tertib, karena jera dengan sanksi yang diberikan. Yang ketiga yaitu dengan membuat tata tertib terkait ibadah salat di sekolah, contohnya kalau sudah adzan segera wudhu, kalau wudhu tidak boleh berdesakan, gaduh dan mengganggu teman lainnya. Setelah wudhu langsung masuk masjid dan pujian bersama sejenak lalu iqomah. Langsung berdiri di shof masing-masing dengan rapi, jangan mengulur-ulur waktu jika imam sudah takbir. Pokoknya peraturan yang menjaga ketertiban salat siswa. guru juga harus mendampingi siswa melaksanakan salat supaya siswa disiplin. Selain itu saya biasanya juga memberikan motivasi di kelas setiap

pembelajaran akan pentingnya beribadah terutama salat lima waktu, karena itu adalah kewajiban maka tidak boleh seenaknya saja ditinggalkan tanpa udzur yang jelas”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Robit Ulin Nuha di jelaskan bahwa:

“Pihak sekolah dalam pelaksanaan program selalu mengawasi program yang di lakukan oleh guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan seberapa besar dampak program itu bagi siswa, tentu kalau program itu terkait pembelajaran itu dapat dilihat dari pengawasan bagaimana cara guru menyampaikan materi dan jika programnya non akademis, misal seperti yang disebutkan tadi yaitu peningkatan disiplin ibadah siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI maka dapat dilihat langsung ketika melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Seberapa besar dampak dari upaya yang dilakukan guru itu dapat berhasil, sebenarnya tanggungjawab itu tidak dibebankan penuh pada guru PAI saja, melainkan seluruh guru”.⁸

Strategi tersebut diterapkan oleh guru PAI semata-mata untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa, karena pelajaran tentang kewajiban manusia beribadah kepada Allah Swt yang disampaikan di kelas harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ada kesempatan waktu untuk mengontrol ibadah salat siswa, tentunya guru PAI akan melaksanakan kewajibannya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari sekian banyaknya siswa di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek, sebagian besar dari mereka melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur dengan kesadaran sendiri. Guru banyak menasehati dan menegur siswa pada ketertiban pelaksanaannya saja, bagaimana ketertiban siswa ketika

⁷ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 17 April 2019.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Robit Ulinuha selaku waka kurikulum tanggal 18 April 2019 pukul 08.25.

mengantri wudhu, sebelum salat dibiasakan pujian untuk menghindari kegaduhan di masjid. Guru akan selalu mendampingi para siswa.

“Dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek memiliki beberapa kiat khusus yang biasa diterapkan. Biasanya dengan upaya pembiasaan pelaksanaan salat dhuha dan salat dhuhur yang dilakukan secara rutin setiap hari dan diperlukan pengawasan yang berkelanjutan. Siswa yang terbiasa melaksanakan salat akan terbiasa melaksanakannya setiap saat dan lama kelamaan akan mulai tumbuh kesadaran ibadah di dalam diri siswa. Dan upaya lain bisa dengan pemberian contoh keteladanan, guru tidak hanya berbicara atau ceramah kepada siswa tentang pelaksanaan salat berjamaah dhuha dan dhuhur di sekolah tapi guru PAI dan para guru lainnya memberikan contoh atau suri tauladan bahwa guru juga melaksanakan salat berjamaah. Contoh yang dilaksanakan dinilai lebih efektif daripada hanya memberikan ceramah pada siswa, selain itu juga juga bisa mengawasi langsung dari teknis pelaksanaan ibadah salat berjamaah”.⁹

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Robit Ulinuha selaku waka kurikulum SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek memaparkan bahwa sekolah mendukung setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, setiap program akan dievaluasi agar mencapai target yang sesungguhnya:

“Setiap kegiatan atau program maupun ekstra keagamaan sebenarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian para siswa, tidak hanya dari pembelajaran Agama saja, begitu juga dengan peningkatan disiplin solat para siswa. sudah tersusun semua jadwal muazin dan jadwal imam setiap salat dhuha dan dhuhur. Dengan harapan para siswa dapat mengamalkalkan semua kewajiban-kewajiban agama, apalagi siswa SMP rata-rata sudah memasuki usia baliq yang mempunyai kewajiban melaksanakan salat. Meskipun tidak semua salat fardhu dilaksanakan disekolah namun dengan pembiasaan maupun sedikit paksaan agar para siswa tertib atau disiplin melaksanakan salat. Salat sudah jelas akan mencegah perbuatan keji dan munkar, agar para siswa

⁹ Hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 18 April 2019 pukul 07.30.

memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah peningkatan disiplin ibadah salat siswa sangat diperlukan”.¹⁰

Strategi yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa di SMP Al Ikhsan selalu diiringi dengan masukan dari guru PAI tentang ide-ide terbaru untuk memaksimalkan strategi yang sudah berjalan. Ide tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika evaluasi program dilaksanakan.

2. Dampak Positif dan Negatif Dari Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Solat Siswa Di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek merupakan cara strategis yang ditepakan untuk membentuk pribadi yang mencintai agamanya dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Tentu ada dampak positif yang dapat dirasakan dan dilihat oleh berbagai pihak. Dari penjelasan Ibu Masfiatul Muna berikut dampak positif dari peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa.

“Pertama siswa akan disiplin dalam ibadah salat ketika di sekolah maupun di rumah, ini akan karena siswa sudah biasa melaksanakan salat di sekolah dengan pengawasan guru. Diharapkan ketika sudah di rumah kedisiplinan itu juga selalu terjaga tentu dengan pengawasan orang tua masing-masing maupun orang dewasa di keluarganya. Hikmah kedua yaitu siswa terjaga dari akhlak buruk, dengan disiplin dalam ibadah salat, siswa akan memiliki dasar religius/spiritual yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh akan temannya yang kurang baik dan terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari aturan norma maupun agama. Apalagi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Robit Ulinuha Tanggal 17 April 2019.

siswa SMP termasuk remaja awal yang sangat labil dan rawan akan mengalami kenakalan remaja. Dari dampak positif itu yang bisa merasakan adalah guru, orang tua, lingkungan masyarakat dan siswa yang bersangkutan”.¹¹

Guru tentunya akan mendapatkan salah satu dari fadhilah ilmu yang bermanfaat, karena ilmu agama yang diberikan pada siswa dan diamalkan akan menjadi amalan yang tidak terputus pahalanya. Bagi siswa, dirinya akan menjadi pribadi unggul karena seorang muslim yang baik bisa dilihat dari shalatnya. Dan bagi orang tua dan masyarakat dampak positif yang bisa dirasakan yaitu ketika lingkungan rumah dan masyarakat siswa tersebut akan memiliki disiplin shalat yang baik, saat di rumah shalat tanpa harus diperintah orang tuanya. Saat di masyarakat akan mengikuti shalat berjamaah di masjid karena sudah terbiasa melaksanakannya di lingkungan sekolah, karena biasanya masjid banyak diisi oleh orang tua saja. Dengan siswa yang memiliki disiplin shalat yang baik diharapkan masjid-masjid di sekitar lingkungan siswa akan diisi oleh anak-anak ini setiap shalat berjamaah maupun kegiatan ekstra keagamaan.

Dampak negatif yang ada bukan dari peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa melainkan ada dampak negatif apabila pemberian hukuman pada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah atau kurang tertib dalam melaksanakannya.

Dari informasi yang didapatkan dari wawancara yaitu:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 04 Maret 2019.

“Jika dilihat dari sisi manapun peran seorang guru, agar siswanya memiliki disiplin ibadah salat yang bagus itu sebenarnya hampir tidak ada sisi atau dampak negatifnya. Lebih banyak bagusnya yang bisa dirasakan, kalau salatnya rajin dan tertib itukan bisa dikatakan keberhasilan dari pembelajaran Agama Islam. Karena tolok ukur kesuksesan pembelajarannya tidak pada nilai tapi pada bagaimana karakter siswa dan pengamalan nilai-nilai ibadahnya. Untuk dampak negatif itu bisa dari siswanya misalnya perasaan yang cenderung berburuk sangka pada gurunya karena telah memberi nasihat yang mungkin menyinggungnya atau memberi hukuman padanya. Siswa kurang menyadari bahwa semua itu adalah demi kebaikan mereka sendiri”.¹²

Berdasarkan hasil hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan:

“Guru PAI memberikan nasihat dan contoh pada siswa untuk melaksanakan salat berjamaah. Apabila ada siswa yang kurang tertib, maka akan diberikan nasihat secara lisan yang halus terlebih dahulu. Saat ada yang masih membandel akan diberikan hukuman ringan yang tidak memiliki tujuan untuk membuat siswa menjadi lelah. Guru bermaksud untuk membuat siswa lebih disiplin saja, tidak ada niatan untuk membebani siswanya dengan hukuman. Tapi ada saja yang berprasangka jelek, siswa mengira itu tidak adil padahal jika mereka tertib tidak akan diberi hukuman”.¹³

Hukuman yang baik adalah hukuman yang mendidik siswa, bukan hukuman yang membuat siswa menjadi lebih parah bandelnya. Hukuman harus diiringi dengan pemberian nasihat agar siswa menyadari kesalahannya, dari hukuman yang diterima harus seringan mungkin agar tidak mempengaruhi kondisi fisik dan psikis siswa yang dihukum. Sehingga efek jera bisa di dapatkan siswa tanpa membuat trauma yang menerima hukuman. Hukuman tidak boleh ada unsur kekerasan apalagi membuat siswa tertekan, hukuman adalah bagian dari proses pendidikan

¹² Wawancara dengan Bapak Robit Ulinuha Tanggal 17 April 2019.

¹³ Hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 18 April 2019.

yang membantu agar siswa menyadari makna hukuman yang diberikan dan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut penerapan hukuman yang biasa di gunakan yaitu:

“Hukuman yang mendidik bagi siswa contohnya adalah siswa disuruh untuk menulis salah satu surah Al Quran yang tidak menguras tenaga siswa tetapi karena biasanya cukup banyak menulis tangan siswa lumayan pegal. Dari sini secara tidak langsung siswa kan membaca Al Quran dan berlatih untuk menulisnya juga, unsur pendidikan ada dalam hukuman ini”.¹⁴

Hukuman yang seperti ini lah ideal diterapkan, sangat mendidik tetapi juga tidak menimbulkan tindakan kekerasan sangat minim. Sehingga dampak yang kurang baik bisa diminimalisir.

3. Hambatan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Solat Siswa Di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

Dalam upaya peningkatan kedisiplinan ibadah salat siswa yang dilakukan oleh guru PAI tentu menghadapi beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut pastilah terjadi karena beberapa faktor. Seperti penjelasan Ibu Masfiatul Muna faktor-faktor yang membuat siswa tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah salat antara lain”

“Biasanya siswa yang malas berjamaah karena terpengaruh oleh siswa lainnya, karena masih asyik jajan atau masih malas siswa biasanya mengajak temannya untuk mengulur-ulur waktu (nanti sajalah salatnya kan masih lama waktunya). Kalau sudah begitu harus di beri teguran langsung dan diarahkan (kenapa masih disini, ayo segera wudhu, salat jamaah akan segera mulai). Siswa yang seperti itu harus ditunggu saat wudhu sampai masuk masjid, kalau tidak biasanya akan sibuk ngobrol sendiri. Dan ada juga yang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Robit Ulinuha Tanggal 04 Maret 2019.

malas salat karena lupa membawa perlengkapan salat, ini biasanya para siswa. Mereka lupa membawa mukena dan harus begantian mukena dengan temannya, ini membuat kedisiplinan berkurang.”¹⁵

Adanya siswa yang memprovokasi temannya untuk menunda melakukan salat membuat siswa yang terpengaruh akan mengulur-ulur waktu dengan berbincang maupun saling bercanda gurau. Rasa malas yang ditularkan antar teman dirasa sangat besar pengaruhnya. Ketika sudah berkumandang adzan bukan disegerakan mengambil wudlu malah asyik mengobrol. Tapi jika siswa memiliki teman yang mengajak menyegerakan salat maka bisa dilihat bahwa salatnya juga tertib, teman juga berpengaruh pada disiplin ibadah salat siswa.

Dari wawancara dengan siswi yang bernama Nur Laili Fitria kelas VII memaparkan bahwa:

“Yang paling membuat malas itu pas waktu mengantri wudhu karena tempat wudhunya terbatas jadi terpaksa harus antri, padahal keburu iqomah tapi juga karena malas saja juga biasanya. Kalau ketahuan juga langsung ditegur sama bapak/ibu guru, biasanya langsung disuruh cepat-cepat wudhu dan salat jamaah”.¹⁶

Dari yang peneliti amati ada 2 faktor yang membuat siswa tidak kurang disiplin dalam ibadah salat, pertama dari faktor internal atau dari dalam diri siswa itu sendiri berupa rasa malas melaksanakan salat ketika telah memasuki waktunya dan ingin mengulur-ulur waktu. Kedua dari faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa misalnya ikut-ikutan terbawa teman main atau ngobrol sendiri, padahal sudah berniat cepat-cepat salat

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 04 Maret 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Laili Fitria selaku siswa kelas VIISMP AL Ikhsan Pogalan Trenggalek, Tanggal 17 April 2019, Jam 10.29 WIB.

tapi karena temannya melakukan aktivitas yang dianggap lebih mengasyikkan akan terbawa oleh temannya.

Dari obeservasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui adanya beberapa hambatan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah salat siswa yaitu:

“Siswa biasanya memiliki rasa malas untuk melaksanakan salat, kebiasaan untuk menunda-nunda salat karena waktu masih panjang akan mengurangi keutamaan salat yang tepat pada waktunya. Jika ini diteruskan dimungkinkan akan lali dalam salatnya. Selain dari diri siswa pengaruh teman juga sangat besar, dengan siapa siswa bergaul dan apa saja aktivitasnya, jika ada salah satu siswa yang memprovokasi untuk menunda bahkan melalaikan salat pasti yang lainnya akan ikut-ikutan. Begitu sebaliknya jika bergaul dengan teman yang semangat ibadahnya tinggi pastinya akan mengajaka temannya untuk segera bergegas menunaikan kewajibannya salat. Guru yang sibuk misalnya saat itu sibuk dengan simulasi UNBK sehingga sulit untuk mengontrol bagaimana salat para siswanya. Karena di waktu-waktu tertentu guru akan lumayan sibuk sehingga pengawasan kedisiplinan ibadah salat siswa akan melonggar”.¹⁷

Ada juga beberapa hambatan dalam meningkatkan disiplin ibadah salat siswa dan pastinya ada cara yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisir/mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Masfiatul Muna:

“Hambatan yang sering dihapai yaitu para siswa ketika hendak melaksanakan salat berjamaah ada saja siswa yang memprovokasi siswa lain untuk malas salat juga. Karena kesibukan para guru juga merupakan hambatan misalnya saja sekarang ini guru banyak disibukkan dengan simulasi UNBK yang banyak menyita waktu, ini menjadikan sat berjamaah tidak ada yang mendampingi para siswa. Karena sarana dan prasarana juga berpengaruh. Untuk mengatasi hambatan tersebut biasanya dilakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan setiap bulannya, dan untuk menumbuhkan jiwa spiritual siswa akan diadakan kajian islam pada

¹⁷ Hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 18 April 2019 pukul 12.05.

waktu-waktu tertentu. Disekolah juga membentih kerohanian Islam (Rohis) dengan harapan para siswa akan menjadi manusia yang bermanfaat dan berakhlaqul karimah".¹⁸

Guru PAI tidak akan berhasil meningkatkan kedisiplinan ibadah salat para siswanya tanpa dibantu oleh semua pihak sekolah dan semua guru. Karena semua jadwal sudah tertata rapi mulai adzan, iman dan piket kebersihan di mushola dilakukan oleh siswa. pengawasan pelaksanaan serta kedisiplinannya bisa diwakilkan pada guru lain. Tetapi guru PAI harus tetap mengontrol kedisiplinan siswanya dari absensi, ini apabila guru PAI terpaksa tidak bisa mendampingi langsung. Lebih baik jika di dampingi secara berkelanjutan.

Meski guru PAI tidak bisa mengontrol setiap pergaulan siswanya satu persatu namun pemberian bimbingan pada siswa ketika pembelajaran dikelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan keyakinan akidah yang mantab, ibadah yang tertib dan akhlak yang mulia. Motivasi penyemangat dilakukan sesering mungkin untuk membentuk disiplin yang baik serta diiringi dari pemberian contoh dan suri tauladan yang baik. Contoh yang dilakukan langsung oleh guru akan membuat guru menjadi sosok yang bisa dijadikan panutan oleh siswanya. Karena seorang guru harusnya bisa diikuti perkataannya dan ditiru setiap perbuatannya.

Keterbatasan pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI yang hanya bisa mengawasi pada salat dhuha dan dhuhur saja. Karena

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masfiatul Muna Tanggal 04 Maret 2019.

keterbatasan waktu ini, peran orang tua dan lingkungan sekitar tempat anak tinggal juga akan mempengaruhi bagaimana tingkat kedisiplinan shalatnya.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Solat Siswa Di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

Untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa guru PAI di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek memiliki beberapa strategi yang biasanya diterapkan, antara lain:

- a. Metode keteladanan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat dengan:
 - 1) Memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dengan selalu mengikuti salat berjamaah.
 - 2) Guru akan selalu mendampingi siswa saat salat berjamaah.
- b. Metode hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa dengan:
 - 1) Membuat absensi siswa setiap kelas untuk salat berjamaah salat dhuha dan dhuhur serta mengontrol absensinya.
 - 2) Membuat tata tertib terkait teknis pelaksanaan salat berjamaah di sekolah terkait ketertiban dan kedisiplinan pelaksanaannya.
 - 3) Membuat tata tertib terkait ibadah salat, jika ada yang melanggar atau sengaja meninggalkan salat tanpa ada udzur yang jelas pasti ada sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

c. Metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa dengan:

- 1) Guru memberikan motivasi dan bimbingan mengenai kewajiban salat di kelas maupun di luar kelas ketika menegur siswa yang tidak disiplin salatnya serta membiasakan salat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 2) Pembelajaran awal ketika mulai masuk kelas VII yang dilakukan mulai dari membenaran bacaan, gerakan salat. Pembiasaan setiap pagi setelah salat dhuha dan memasuki awal pembelajaran diwajibkan membaca surat-surat juz 30 dan setiap jumat pagi membaca tahlil bersama.

2. Dampak Positif dan Negatif Dari Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Solat Siswa Di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

Ada dampak positif dari peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat yang bisa dirasakan, yaitu:

- a. Siswa terbiasa disiplin salat di sekolah.
- b. Karena salatnya tertib dan baik siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Dampak negatif dari peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat yang bisa dirasakan, yaitu:

- a. Siswa merasa tidak adil dengan pemberian hukuman yang diterima karena tidak tertib salat berjamaah di sekolah.

3. Hambatan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Solat Siswa Di SMP Al Ikhsan Pogalan Trenggalek.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat siswa, antara lain:

- a. Dari faktor internal siswa, yaitu:

Rasa malas melaksanakan salat yang ada dalam diri siswa

- b. Dari faktor eksternal siswa, yaitu:

Ada siswa yang memprovokasi siswa lain, lingkungan sekitarnya.

- c. Dari faktor guru, yaitu:

Saat guru sibuk, siswa tidak ada yang mengontrol dalam ibadah salat berjamaah.

- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.